

Sosialisasi Bahaya Stunting dan Pemberian Abon Ikan Asap Sebagai Solusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Randuputih

Puteri Arsalta Chandra¹, Ety Dwi Susanti²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl Rungkut Madya No.1, Gn.

Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur

Email : arsalstarpac@gmail.com¹

Abstract

Stunting is a major health problem in Indonesia. In Randuputih Village there is one main problem in overcoming the high stunting rate, namely the problem of awareness. Counseling and applying the stunting hazard approach from an early age is one way to reduce the high existing stunting rate. Malnutrition can cause various problems, one of which is stunting. Even though stunting is a developmental disorder experienced by various children due to malnutrition, frequent infections and inadequate psychosocial stimulation. PMT intervention is one of the most important steps in reducing stunting rates in the regions.

Keywords: *Stunting, PMT, Stunting rates Probolinggo*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Di Desa Randuputih terdapat satu masalah utama dalam mengatasi tingginya angka stunting yaitu masalah kesadaran. Penyuluhan dan penerapan pendekatan bahaya stunting sejak dini merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingginya angka stunting yang ada. Gizi buruk dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah stunting. Padahal stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh berbagai anak akibat gizi buruk, sering infeksi dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Intervensi PMT merupakan salah satu langkah terpenting dalam menurunkan angka stunting di daerah.

Kata kunci: *Stunting, Gizi buruk, PMT, Stunting Kota Probolinggo*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek terpenting yang memiliki dampak besar dalam setiap aktivitas sehari-hari. Kesehatan merupakan aspek penting bagi setiap orang, termasuk di Indonesia. Namun untuk saat ini, kesehatan merupakan salah satu aspek yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Indonesia. Terutama ketika datang ke deformasi. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami anak terutama pada masa 1000 hari pertama sejak pembuahan hingga usia dua tahun (WHO, 2015). Stunting sendiri merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi yang sering terjadi dan stimulasi psikososial yang kurang memadai, yang tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik (tinggi badan) anak, tetapi juga sangat mempengaruhi pertumbuhan kognitif dan motorik anak. Penurunan ini ditandai dengan fakta bahwa anak itu pendek atau tinggi.

Perlu diketahui bahwa tidak semua anak pendek tergolong pendek, tetapi setiap anak yang tergolong pendek pasti pendek (Susanti, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan, angka tersebut akan meningkat menjadi 21,6 persen di Indonesia pada tahun 2022. Indikator ini menurun sebesar 2,8 persen dibandingkan tahun lalu, ketika angka penurunan masih 24,4

persen pada tahun 2021 (Kemenkes, 2023). Penurunan prevalensi stunting di Indonesia tahun 2021-2022 masih belum memenuhi standar World Health Organization (WHO). Sedangkan menurut WHO, prevalensi normal stunting harus di bawah atau di bawah 20 persen di Kabupaten Dring, Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang mengalami masalah stunting. Persentase jongkok di kawasan Dring cukup tinggi, 25 persen.

Tingginya tingkat deformasi di kawasan Dringu membuat pemerintah setempat berharap masalah ini segera teratasi. Salah satu faktor penyebab tingginya angka stunting di Kecamatan Dring tidak terlepas dari tingginya angka stunting di setiap desa di Kecamatan Dringu. Salah satunya adalah desa Randuputih. Desa Randuputih merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di kecamatan Dring. Desa Randuputih terdiri dari lima desa induk yaitu desa Randulimo, desa Banyuputih, desa Pesisir, desa Krajan dan Mengurai. Dari aparat desa Randuputih Berdasarkan informasi yang ditemukan, jumlah anak cacat di Desa Randuputih sebanyak 62 anak. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil diskusi bersama yang diadakan di kota Randuputih. Ada banyak metode untuk mengukur kegagapan dan penyebabnya.

Permasalahan terbesar dan faktor yang paling banyak diamati dibalik tingginya angka pertumbuhan desa Randuputih adalah masalah kesadaran, saat ini fokus utama baik tenaga kesehatan maupun pemerintah adalah untuk mengatasi stunting. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak-anak. Stunting disebabkan oleh malnutrisi yang berhubungan dengan malnutrisi sebelumnya, sehingga merupakan masalah gizi kronis (Mayasari et al., 2018). Selain itu, stunting juga didefinisikan sebagai gangguan tumbuh kembang yang dialami berbagai anak akibat gizi buruk, sering infeksi dan stimulasi psikososial yang tidak memenuhi syarat atau secara umum disebut tidak adekuat.

Standar prevalensi stunting adalah banyaknya masalah stunting di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Menurut pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), standar prevalensi stunting harus 20 persen atau kurang. Sementara Indonesia memiliki angka adiksi sebesar 21,6 persen pada 2023. Jika dilihat, prevalensi stunting di Indonesia belum mencapai standar yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Berkaitan dengan masalah kesadaran di desa Randuputih, penulis melakukan survey yang menemukan bahwa masalah kesadaran adalah kurangnya pemahaman, sehingga kurangnya kesadaran akan bahaya jongkok pada masyarakat Randuputih. Beberapa contoh penyebab tingginya stunting akibat ketidaktahuan di Desa Randuputih adalah ketidaktahuan penduduk untuk memperhatikan gizi pada setiap konsumsi makan, tingginya angka pernikahan dini akibat kecelakaan dan bukan kecelakaan.

Kementerian Kesehatan telah melakukan tiga upaya utama untuk mencegah perlambatan di Indonesia, antara lain:

- 1) Pemberian tablet penambah darah (TTD) kepada remaja putri.
- 2) Lakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil.
- 3) Pemberian makanan tambahan (PMT) berupa protein hewani kepada anak usia 6-24 bulan.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan upaya untuk memperbaiki gizi anak yang menderita gizi buruk atau penyakit kronis. Sasaran program intervensi PMT adalah program peningkatan status gizi anak dan pemenuhan kebutuhan gizi anak untuk mencapai status gizi yang baik dan kondisi gizi sesuai usia. Berdasarkan pedoman teknis (Juknis) terbaru yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang makanan tambahan berbahan dasar makanan lokal (PMT) untuk balita dan ibu hamil, terdapat indikasi dalam pemutakhiran program percepatan pencegahan dari stunting. . diterapkan di setiap daerah. Acuanannya adalah penggunaan bahan pangan lokal sebagai bahan utama pembuatan Formula Bayi (PMT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan inovasi PMT berbahan baku lokal di Desa Randuputih.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai wujud nyata kegiatan amal, penulis melakukan berbagai kegiatan bakti sesuai dengan program anti kemerosotan Desa Randuputih. Melihat permasalahan yang teridentifikasi di Desa Randuputih, penulis membagi metode sesuai dengan permasalahan utama yang teridentifikasi. Dari permasalahan yang diamati, terlihat bahwa strategi yang dikembangkan cenderung menyasar anak-anak rentan yang berada pada tahap yang lebih dewasa. Lebih lanjut, menurut informasi yang ditemukan di desa Randuputih, lembaga pendidikan formal warga desa Randuputih hanya ada sampai tingkat SD. SD Randuputih I dan SD Randuputih II.

Untuk mengatasi masalah kesadaran bahaya kerdil di desa Randuputih, penulis menggunakan metode penyuluhan dengan konsep fun learning dan learning by doing. Sebagai penjelmaan kegiatan amal berdasarkan Skema Desa Stunting Desa Randuputih. Penulis melakukan penelitian dengan tujuan menemukan inovasi untuk meningkatkan kecepatan di desa Randuputih. Pada Juknis Kementerian Kesehatan RI yang lalu tentang Makanan Pendamping Makanan (PMT) dari Pangan Lokal, penulis dan Pokja mengimplementasikan inovasi berupa Makanan Pendamping Makanan (PMT) berupa ikan cakalang asap parut. Kajian ini merupakan kajian deskriptif terhadap hasil inovasi yang dilakukan oleh penulis dan kelompok kerja.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan Kajian Inovasi Cakalang Asap PMT, pendekatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Pada tahap ini penulis dan tim melakukan observasi tentang jenis bahan yang akan digunakan sebagai inovasi pembuatan ikan asap bercangkang PMT. Pada fase ini, penulis juga melakukan negosiasi dan konfirmasi inovasi yang akan dilakukan dengan Pengawas Lapangan (DPL).
- 2) Trial and error: Pada fase ini, penulis dan kelompok melakukan eksperimen untuk menetapkan dan menyesuaikan dosis yang digunakan selama presentasi atau konsultasi. Pada kesempatan kali ini, penulis dan kelompok kerja juga berkoordinasi dan berkonsultasi dengan ahli gizi kecamatan Dringu tentang nilai gizi kebaruan PMT dengan sutera ikan cakalang asap, disesuaikan dengan porsi tertentu.
- 3) Presentasi: Pada fase ini, penulis dan tim mempresentasikan kegiatan kepada audiens sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Konsultasi kegiatan dengan perangkat desa

Dalam mengimplementasikan inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ikan Cakalang Pengasapan di desa Randuputih, penulis dan tim melakukan berbagai langkah yang telah ditentukan sejak awal. Tujuan utama penulis dan kelompok kerja adalah agar warga dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan gizi mereka dengan semua makanan yang mereka

makan setiap hari. Tujuan tersebut diubah berdasarkan Pedoman Teknis (Juknis) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terbaru yang bertujuan untuk mendorong swasembada pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Selain itu, makanan tambahan lokal selama ini lebih menitikberatkan pada nutrisi dalam bentuk makanan ringan daripada makanan berat. Hal ini agar tanggung jawab orang tua terhadap makanan berat di rumah tidak dilupakan.

Ketika program intervensi PMT bermasalah dan tidak dapat dilaksanakan, masih ada makanan berat di rumah yang dapat dikonsumsi sebagai makanan pokok. Setelah menyelesaikan tahap observasi dan konsultasi, penulis dan kelompok kerja mendapatkan informasi tentang barang-barang lokal desa Randuputih. Komoditas unggulan desa Randuputih terbagi menjadi dua bagian yaitu bawang merah dan ikan laut, karena letak geografis desa Randuputih. Ikan laut hasil tangkapan nelayan merupakan mesin ekonomi utama masyarakat desa Randuputih. Hasil tangkapan masyarakat dimanfaatkan untuk diolah lebih lanjut, seperti ikan kering dan ikan asap. Salah satu jenis ikan hasil olahan pengasapan di desa Randuputih adalah klamotinus. Ikan cakalang asap merupakan ikan yang sangat mudah ditemukan yang sering dimakan oleh masyarakat desa Randuputih. Sole juga merupakan ikan yang cukup kaya protein. Bonito juga kaya akan asam lemak omega-3 yang memiliki efek sangat positif bagi perkembangan otak. Karena ikan bonito asap merupakan salah satu komoditas unggulan desa Randuputih, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan bahan utama untuk menghasilkan inovasi PMT lokal yang diterapkan oleh penulis dan timnya.

Selain itu, sumber nutrisi seperti makronutrien berupa protein pada bonito menjadi alasan utama mengapa penulis dan tim memilih bonito sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan PMT lokal kebaruan di desa Randuputih. Pemilihan ikan tuna asap sebagai bahan utama inovasi PMT lokal melalui tahapan konsultasi dan koordinasi dengan pakar gizi yang ada. Benang ikan asap Cakalang yang melalui tahap coba-coba, konsultasi dan koordinasi, kemudian diberi nama inovasi PMT lokal ikan tuna asap. Untuk memenuhi juknis (Juknis), PMT yang diolah dari makanan lokal untuk bayi dan ibu hamil makan ikan tongkol bonito asap dapat digunakan sebagai bahan utama pembuatan makanan ringan.



Gambar 2. Abon Ikan Asap sebagai PMT

Dalam mengimplementasikan inovasi PMT lokal yang dilaksanakan oleh penulis dan tim, penulis dan tim memperkenalkan inovasi tambahan berupa makanan lolipop dan pastel. Jajanan berbentuk lemper ini diisi dengan bahan utama ikan cakalang asap yang sudah disuwir. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siswa SDN Randuputih I dan SDN Randuputih II kurang memiliki pendidikan dan pengetahuan umum tentang stunting. Kegiatan penyuluhan membawa hasil yang positif karena dapat menyadarkan siswa yang ada terhadap materi tentang bahaya stunting di desa Randuputih. Respon positif terhadap kegiatan penyuluhan di dua sekolah dasar di Desa Randuputih memberikan kesan yang baik bahwa generasi penerus harus lebih sadar akan bahaya stunting

yang bisa terjadi kapan saja dalam kehidupan siapa saja karena kurangnya kesadaran gizi.

Pendaftaran dan juga pola hidup bersih dan sehat dalam hidup. Siswa SDN Randuputih I dan II sudah memiliki keterjangkauan dan kesadaran yang lebih besar akan bahaya stunting melalui kegiatan pendampingan dan implementasi yang dilaksanakan di desa Randuputih. Selain mengedukasi dan meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda, kegiatan ini juga dapat menyadarkan orang tua untuk memperhatikan pola makan anak dan gaya hidup masing-masing anak. Selain itu, sebagai bagian dari program kerja 44 MBKM kelompok Kuliah Kerja Nyata sebuah perguruan tinggi pembangunan “veteran” di Jawa Timur, penulis dan kelompok melakukan konsultasi inovasi PMT lokal Abon Ikan Asap Cakalang untuk masyarakat desa Randuputih. Salah satu langkah perluasan baru PMT Abon Ikan Asap Cakalang lokal dilaksanakan pada pertemuan Pusat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi penjelasan tentang bahaya stunting, penjelasan PMT lokal dan demonstrasi PMT lokal inovasi Ikan Asap Cakalang, serta sharing resep penulis dan tim agar peserta dapat membantu, untuk membuatnya di rumah. Selain itu, peserta acara mendapatkan paket smoked bonito dan snack tester inovatif berupa lolipop dan steak yang bahan utamanya adalah smoked bonito. Dengan saran dan inovasi tentang PMT berbahan pangan lokal berupa tuna asap, diharapkan warga desa Randuputih lebih memperhatikan pemberian makan anak dan investasi gizi. Selain itu masyarakat desa Randuputih diharapkan dapat mewujudkan kemandirian keluarga dengan menyediakan makanan bergizi yang cukup bagi ibu hamil dan balita.



Gambar 3. Penyuluhan ke siswa SD Randuputih

KESIMPULAN

Pelaksanaan Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berdasar bahan pangan lokal berupa Abon Ikan Cakalang Asap merupakan strategi yang tepat dalam kegiatan penelitian dan implementasi petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal bagi ibu hamil dan balita. Mudah ditemukannya ikan cakalang asap yang merupakan komoditas utama desa Randuputih mempermudah penulis dan tim dalam pelaksanaan inovasi sekaligus penelitian mengenai PMT lokal Abon Ikan Cakalang Asap. Tingginya nutrisi pada ikan cakalang menjadi alasan utama penulis dan tim menggunakan ikan cakalang sebagai bahan utama inovasi yang dilaksanakan.

Penerapan strategi pendampingan pendataan dan penyuluhan bahaya stunting sejak dini oleh penulis dan tim pengabdian masyarakat merupakan langkah awal yang tepat untuk menekan tingginya angka stunting di desa Randuputih. Permasalahan kesadaran masyarakat yang dihadapi oleh desa Randuputih akan perlahan selesai jika dilaksanakan dengan tepat dan konsisten. Kegiatan penyuluhan dengan target siswa tingkat sekolah dasar dengan metode fun learning dan learning by doing dapat menarik kesadaran masyarakat untuk lebih paham men

ngkatkan kesadaran tidak hanya kepada generasi muda, namun juga para orang tua untuk lebih memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anak serta lebih memerhatikan bagaimana pola hidup bersih dan sehat pada anak. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis adalah metode yang digunakan oleh penulis dan tim dalam kegiatan pengabdian dapat menjadi dasar atau standar untuk kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya dengan memperhatikan berbagai aspek yang ada di desa Randuputih. Karena sangat penting bagi desa Randuputih untuk segera menyelesaikan permasalahan tingginya angka stunting yang terus mengancam anak di desa Randuputih.

Nutrisi seperti asam lemak omega 3 yang baik bagi perkembangan otak bagi anak menjadi faktor pendorong besar dalam pelaksanaan inovasi PMT lokal Abon Ikan Cakalang Asap yang dilakukan oleh penulis dan tim. Penyuluhan mengenai inovasi PMT yang dilakukan oleh penulis dan tim bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya dari stunting, pentingnya PMT bagi anak terindikasi stunting, serta inovasi PMT yang dapat dibuat di rumah masing-masing oleh masyarakat. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis dan tim adalah program penelitian yang berupa inovasi PMT lokal abon ikan cakalang asap dapat dijadikan acuan sebagai program inovasi selanjutnya yang akan dilakukan oleh masyarakat setempat. Peningkatan kesadaran mengenai asupan gizi yang cukup merupakan salah satu langkah utama untuk menekan angka stunting yang ada di desa Randuputih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan bakti sosial oleh penulis dan tim tidak terlepas dari kerjasama perangkat desa dan seluruh masyarakat desa Randuputih. Partisipasi dan dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dan tim dalam upaya amal mereka. Terima kasih banyak dari penulis dan juga dari tim. Penulis dan kelompok peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur yang telah memberikan bantuan berupa akomodasi dan material selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Kemkes. (2022, Agustus 15). 3 Upaya Penting Kemenkes Dalam Menurunkan Stunting. Diambil kembali dari <https://promkes.kemkes.go.id/3-upaya-penting-kemenkes-dalam-menurunkan-stunting>
- Kementerian Kesehatan. (2023, Januari 25). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Diambil kembali dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20mengumumkan%20hasil%20Survei,21%2C6%25%20di%202022>.
- Susanti, D. F. (2022, Agustus 26). Mengenal Apa Itu Stunting.... Diambil kembali dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- WHO. (2015, November 19). Stunting in a nutshell. Diambil kembali dari <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Kamalia, A., & Muharsih, L. (2023). INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING LOCUS DESA SUKAMEKAR. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(2), 7776-7781.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Diambil dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/juknis-pemberian-makanan-tambahan-pmt-berbahan-pangan-lokal-untuk-balita-dan-ibu-hamil>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Diambil kembali dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20230125/3142280/prevalensi>